

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemantauan baik dari sisi alam maupun budaya, Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai daya tarik di bidang pariwisata bagi wisatawan nusantara dan mancanegara. Kekayaan alam Indonesia berupa pantai, gunung, hutan, dan lain sebagainya menjadi hal yang diperhatikan oleh Pemerintah Indonesia untuk lebih dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Pengembangan ekowisata juga diangkat untuk menjaga kelestarian dan menghindari kerusakan atas wilayah alam yang dibangun untuk kepentingan wisata.

Selain karena kekayaan alam Indonesia, bidang pariwisata ditargetkan oleh Pemerintah Indonesia dikarenakan mampu memberi kontribusi tinggi dalam devisa negara. Saat ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor pariwisata melalui kebijakan-kebijakan pembangunan yang bijaksana dikarenakan industri pariwisata ialah salah satu sumber devisa terbanyak bagi negara (Kemenpar.go.id, 2019). Pendapatan Indonesia dari bidang pariwisata telah mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 disebabkan oleh peristiwa *Covid-19* yang masuk di Indonesia. Efek yang dirasakan oleh keuangan Indonesia di bidang pariwisata sangat terasa terutama di tahun 2020 hingga 2022 awal. Pendapatan di akhir bulan Maret hingga Juni kurang lebih sebesar 2.9 miliar dan mengalami penurunan di tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 dengan pendapatan paling kecil yaitu 88 Juta dan paling besar yaitu 147 juta. Namun, devisa negara di bidang pariwisata kembali naik di awal tahun 2022 dengan pendapatan sebesar 187 juta dan kembali naik menjadi 218 juta serta data pendapatan di akhir bulan Juni 2022 menjadi 1.6 miliar. Hal ini dianggap baik walaupun belum mampu menyamai pendapatan negara bidang pariwisata di tahun 2018-2019 sebesar 3.6 miliar hingga 4.7 miliar (*Lampiran 1.1*).

Kenaikan pendapatan bidang pariwisata dibuktikan melalui survei data kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang telah diteliti oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil rekapitulasi kunjungan wisatawan mancanegara per bulan menurut kebangsaan pada bulan Januari 2017 hingga Juli 2022 menunjukkan peningkatan

kunjungan dari tahun 2017 hingga bulan Januari 2020 namun perlahan meredup di bulan Februari sampai Maret 2020. Pada bulan April 2020 hingga Februari 2021 kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis dengan jumlah wisatawan mancanegara terkecil sebesar 18 ribu pada bulan Februari 2022 dan terbesar yaitu 164 ribu pada bulan Desember 2020. Namun pada bulan Maret 2022, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan dari 40 ribu kunjungan menjadi kurang lebih sepuluh kali lipatnya yaitu 476 ribu kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Juli 2022 (*Lampiran 1.2*).

Badan Pusat Statistika juga menghadirkan data mengenai jumlah usaha atau perusahaan objek daya tarik wisata komersial di Indonesia tahun 2020 yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pada peringkat pertama didapatkan sekitar 1003 usaha daya tarik wisata buatan dan peringkat kedua memiliki jumlah sekitar 651 usaha daya tarik wisata alam (*Lampiran 1.3*). Maka dari itu, diusulkan perencanaan dan perancangan *resort* yang mampu bersanding dengan alam.

Berdasarkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maka dianggap bahwa wisatawan memerlukan tempat tinggal sementara atau hotel untuk beristirahat selama melakukan wisata. Hal ini juga berlaku untuk wisatawan lokal yang pergi berwisata namun tidak memiliki tempat berteduh atau beristirahat disebabkan oleh lokasi yang jauh atau mengharapkan suasana baru.

Selain itu, tingginya tingkat aktivitas di kehidupan sehari-hari memungkinkan peningkatan rasa *stress* dan jemu sehingga banyak manusia meluangkan waktu untuk bepergian mencari tempat rekreasi juga penginapan yang berada dekat dengan tempat rekreasi. Oleh karena itu, pemilihan perancangan hotel jenis *resort* dianggap tepat karena mampu menaungi dua kebutuhan tempat tersebut.

Resort merupakan perubahan tempat tinggal bagi pelaksana wisata untuk waktu sementara di luar tempat tinggal aslinya guna mendapatkan kesegaran jiwa dan raga. Hal ini pula dapat dihubungkan dengan pola kegiatan olahraga, konvensi, kesehatan, keagamaan, serta berbagai hal penting lainnya (Dirjen Pariwisata, 1988).

Daya tarik objek wisata di tempat kedua ialah alam. Kemungkinan ketertarikan wisata alam dikarenakan efek *Covid-19* dimana orang-orang lebih memilih untuk berwisata di sekitar alam yang sepi dan tidak terdapat banyak manusia, sehingga

kebiasaan ini masih terbawa dan menciptakan rasa lebih mencintai alam. Jadi, hotel *resort* dinilai mampu menaungi kebutuhan akan wisata alam. Pola kegiatan aktivitas dan tinggal di alam ini diyakini mampu untuk memenuhi kebutuhan akan kesegaran diri dan kedekatan dengan alam.

Badan Pusat Statistik mengeluarkan data jumlah perjalanan kunjungan wisatawan nusantara atau lokal ke provinsi-provinsi yang berada di Indonesia maka terdapat dua provinsi dengan kunjungan tertinggi yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur pada periode tahun 2018-2020 (*Lampiran 1.4*). Menurut data yang telah ada, penghawaan dan suasana tapak dirasa lebih cocok untuk dirancang di Kabupaten Bandung. Perencanaan perancangan *hotel resort* ini akan dibangun di daerah Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

Pengambilan tema dan konsep rancangan berfokus pada hubungan dengan alam. Maka dari itu tema arsitektur yang dipilih adalah Arsitektur Biologis dengan konsep arsitektur yaitu Arsitektur Organik. Konsep ini mampu memenuhi kelestarian alam dan tetap dapat berhubungan dengan alam di sekitarnya.

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, maka diputuskan perencanaan dan perancangan *hotel resort*. Terpilihnya perancangan jenis bangunan tersebut dikarenakan mampu melestarikan alam dan memenuhi kebiasaan hidup perilaku manusia modern yang serba instan namun memiliki sikap mencintai alam.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas adalah:

- a. Bagaimana bangunan *resort* dapat membuat pengunjung merasakan aktivitas dan tinggal di suasana alam namun tetap mendapatkan fasilitas yang baik?
- b. Bagaimana aktivitas alam dapat menunjang kegiatan *resort* dan melestarikan area hijau di sekitar tapak tanpa merusaknya?
- c. Bagaimana bentuk bangunan *resort* mampu mewadahi perilaku berkelanjutan manusia yang mencintai alam?
- d. Bagaimana bentuk implementasi tema Arsitektur Organik terhadap perancangan *resort* di Kabupaten Bandung sehingga dapat menjadi tempat

rekreasi sekaligus penginapan yang nyaman serta menghadirkan kedekatan dengan alam?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan adalah memenuhi kebutuhan tempat tinggal sementara selagi bepergian dan menghubungkan kedekatan antara aktivitas manusia dengan alam, serempak dengan penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Organik di dalamnya. Terpenuhinya tujuan tersebut berkaitan dengan rencana sasaran perancangan yang diangkat, yaitu:

- a. Merancang penempatan bangunan sesuai dengan fungsi dan zoning area sehingga penginapan yang bersifat privat tidak akan terganggu dengan fungsi publik lainnya.
- b. Mengatur posisi bangunan sesuai dengan kontur, arah pandang yang terbaik, dan menggunakan kembali vegetasi yang telah ada di dalam tapak.
- c. Menghasilkan bentuk bangunan yang memaksimalkan hubungan antara area luar yaitu alam dengan area dalam bangunan.
- d. Mengidentifikasi konsep Arsitektur Organik dan menerapkan segala bentuk hubungan antara aktivitas manusia dengan alam dimulai dari bentuk dan material bangunan hingga alur fungsi bangunan juga aktivitas pengguna.

1.4 Penetapan Lokasi

Proyek perencanaan juga perancangan *resort* yang mampu mewadahi kebutuhan tempat rekreasi dan penginapan sebagai bentuk *refreshing* melalui alam berlokasi di bagian wilayah Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi tersebut atas dasar peraturan RTRW Kabupaten Bandung dan disesuaikan dengan pertimbangan keselarasan konsep arsitektur yang diusung.

1.5 Metode Perancangan

1.5.1 Identifikasi Masalah

Metode studi literatur dilakukan dengan cara mencari data-data juga studi banding kasus fungsi sejenis melalui buku-buku, situs *online* terpercaya, artikel jurnal dan

ilmiah, maupun berita *online* serupa yang menyajikan data-data secara umum. Kemudian data yang dikumpulkan akan dikelompokkan secara spesifik dan kemudian diidentifikasi mengenai permasalahan yang terjadi pada *cottage* dan area perkebunan.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

- Studi Lapangan

Proses studi lapangan dilakukan saat menganalisis *site* secara langsung maupun mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan fungsi di Kota Bandung dan sekelilingnya. Kegiatan yang dilakukan ialah mencari informasi setempat, mengamati, dan menganalisis berbagai aspek yang dapat dijadikan potensi untuk perancangan.

b. Data Sekunder

- Studi Literatur

Proses penjelajahan, pencarian, dan mendapatkan segala sudut pandang baik teori maupun laporan perancangan sejenis baik fungsi maupun tema, kemudian data hasil yang telah dicari dari jurnal penelitian ataupun skripsi terdahulu akan dikumpulkan, dipelajari dan digunakan sebagai landasan teori mengenai proyek yang akan dirancang.

- Studi Banding

Proses menganalisis proyek dengan fungsi ataupun tema sejenis yang telah dirancang serta dibangun di dunia nyata. Data dicari melalui kunjungan langsung ataupun data situs *online* mengenai proyek kemudian data akan dikumpulkan dan dikaji kembali sebagai landasan wawasan perencanaan perancangan proyek.

1.5.3. Metode Analisis Data

Metode ini akan menganalisis seluruh data yang telah dicari sebelumnya baik melalui hasil analisis *site*, aktivitas, kebutuhan ruang, pengguna, sirkulasi, penghawaan, dan hal lain sebagainya dengan beragam pendekatan untuk menemukan solusi desain yang tepat.

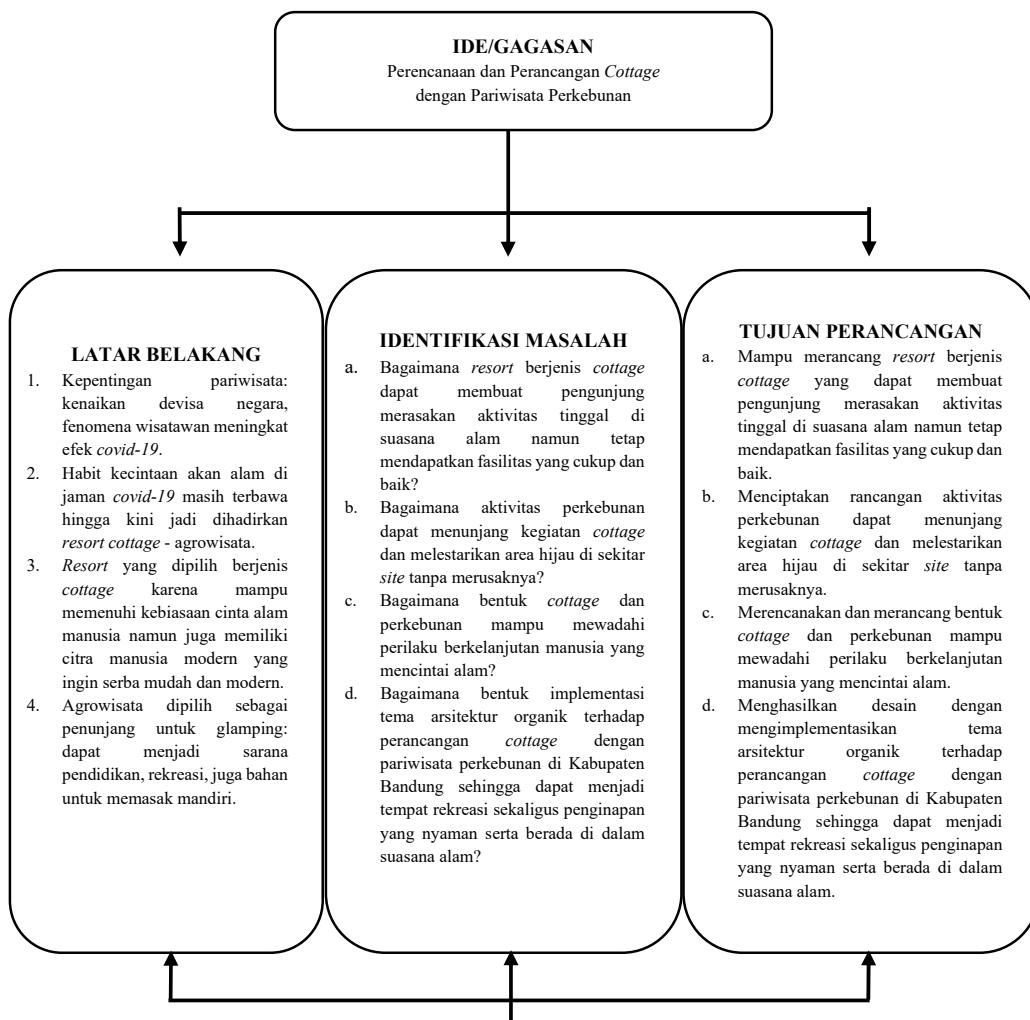
1.5.4. Metode Pendekatan Perancangan

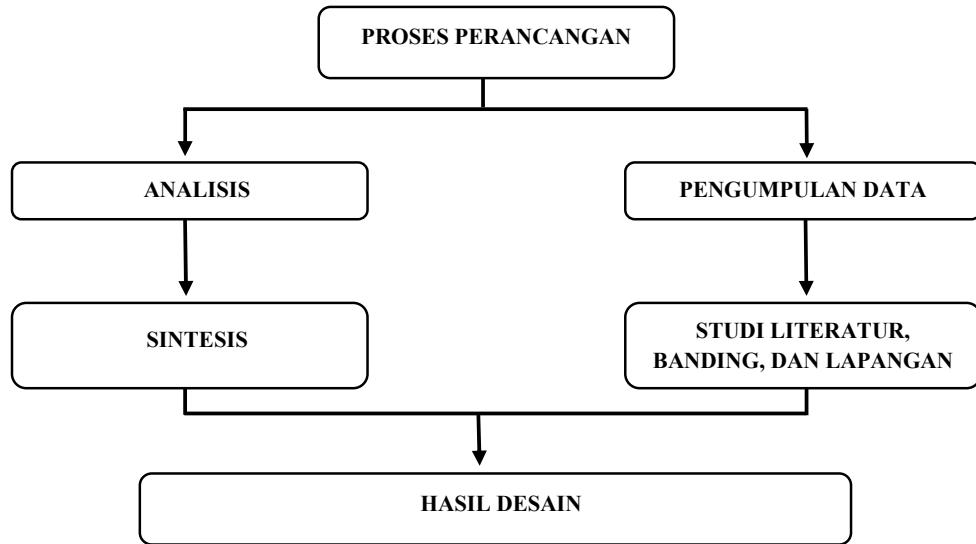
Metode ini akan mencari dan menganalisis jenis pendekatan perancangan berdasarkan pengguna, lokasi, tipologi bangunan, dan hal lain sebagainya untuk menemukan pendekatan perancangan yang tepat dan cocok.

1.5.5. Metode Konsep Perancangan

Metode ini akan mengumpulkan hasil analisis data sebelumnya kemudian dibuat sintesis berdasarkan hal tersebut sehingga muncul alternatif desain untuk memberikan solusi desain yang tepat atas segala permasalahan atau isu-isu desain yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian hasil sintesis akan diarahkan untuk mencari konsep-konsep yang sesuai agar desain mampu menjawab segala isu-isu.

1.5.6. Metode Perancangan





Kerangka Berpikir

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

1.6.1. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan *cottage* dengan pariwisata perkebunan mengaplikasikan tema Arsitektur Organik ini dibatasi oleh sejumlah skala perancangan, seperti:

- Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung sebagai rujukan proses perancangan dan penentuan lokasi termasuk dalam persyaratan dan perhitungan KDB, KLB, KDH, dan seluruh batasan-batasan dalam perancangan.
- Panduan dan referensi mengenai standar dan peraturan perancangan dari jurnal publikasi ilmiah maupun penelitian terdahulu.
- Pembahasan merujuk pada tujuan serta sasaran, dapat berupa tinjauan dan analisa yang akan memberikan hasil yaitu konsep atau solusi masalah.

1.6.2. Lingkup Pendekatan Tema Perancangan

Lingkup perencanaan serta perancangan melalui pendekatan tema Arsitektur Organik ini dibatasi oleh parameter-parameter perancangan yang telah ada. Desain

arsitektur memiliki tujuan untuk memberikan keselarasan antara alam dan aktivitas pengguna sehingga menciptakan kenyamanan, keindahan, keamanan, dan hal lain

1.7 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan laporan perencanaan dan perancangan *resort* di Kabupaten Bandung ini digolongkan dalam lima bab, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat penjabaran mengenai perihal yang melatarbelakangi perancangan, isu dan permasalahan beserta tujuan juga sasaran perancangan, penetapan lokasi secara umum, metode perancangan, ruang lingkup batasan perancangan, serta sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pembahasan mengenai pengertian judul perancangan, studi literatur dan studi banding mengenai judul proyek yaitu *resort*, elaborasi tema mencakup studi literatur, studi banding, hingga penerjemahan tema dalam desain. Selain itu, dijabarkan mengenai lingkup pelayanan, struktur organisasi, dan analisis fungsi, pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang, pengelompokan hubungan ruang, juga perhitungan luas ruang.

- **BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Memuat latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan setempat, data hasil analisis serta sintesis tapak, dan kelengkapan dalam perancangan baik dari segi struktur dan utilitas.

- **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Berisi penjabaran mengenai konsep-konsep perancangan tapak dan bentuk bangunan yang disesuaikan dengan tema Arsitektur Organik.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menyajikan ringkasan hasil perancangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.